

## **PENERAPAN MODEL PBL DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS III SD**

<sup>1</sup>Suci Setiarani

<sup>2</sup>Yayan Alpian

<sup>3</sup>Aang Solahudin Anwar

<sup>1</sup>SD Negeri Rawa

<sup>2,3</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Buana Perjuangan Karawang

<sup>1</sup>[sucisetiarani.ss@gmail.com](mailto:sucisetiarani.ss@gmail.com), <sup>2</sup>[yayanalpian@ubpkarawang.ac.id](mailto:yayanalpian@ubpkarawang.ac.id)

<sup>3</sup>[aang.solahudin@ubpkarawang.ac.id](mailto:aang.solahudin@ubpkarawang.ac.id)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika di kelas III SD Negeri Rawa, hal tersebut disebabkan oleh kegiatan pembelajaran yang berpusat kepada guru sehingga siswa pasif selama kegiatan pembelajaran. Hal tersebut membuat siswa merasa jenuh dan tidak dapat menerima pembelajaran, sehingga hasil belajar siswa rendah. Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa kelas III pada mata pelajaran matematika dengan menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL). Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dan kualitatif dengan jenis penelitian PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Penelitian ini terdiri dari terdiri dari 4 tahapan, yakni tahap perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi dengan 2 siklus. Subjek penelitian ini adalah 24 siswa di kelas III SD Negeri Rawa. Model *Problem Based Learning* (PBL) meningkatkan hasil belajar siswa, hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata nilai hasil belajar siswa pada masa pra tindakan, siklus I dan siklus II mengalami peningkatan yaitu 50,63, 60,83 dan 76,25, dan naiknya grafik ketuntasan belajar siswa, pada pra tindakan 29% dengan kategori kurang sekali, siklus I 66% dengan kategori cukup dan siklus II 88% dengan kategori sangat baik. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika di kelas III SD Negeri Rawa.

Kata Kunci: PBL, Hasil Belajar, Matematika

### **ABSTRACT**

*This research is motivated by the low learning outcomes in mathematics in class III of SD Negeri Rawa. This is caused by the activity learning is still using teacher-centered method that make students are passive during learning activities. Learning activity makes students feel bored and unable to accept the lesson. So that causes students learning outcomes are low. The purpose of this research is to improve the learning outcomes of the class III students in mathematics by applying the Problem Based Learning (PBL) model in learning activity. This research approach is a quantitative and qualitative approach to the type of PTK research (Classroom Action Research). This research consists of 4 stages, namely planning, action, observation and reflection with 2 cycles. The subjects of this research consisted of 24 students in class III of SD Negeri Rawa. The Problem Based Learning (PBL) model improves student learning outcomes, this can be seen from the average scores of student learning outcomes in the pre-action period, cycle I and cycle II have increased, namely 50.63, 60.83 and 76.25, and the increase in the graph of student learning completeness, in the pre-action 29% in the very poor category, the first cycle was 66% in the sufficient category and the second cycle was 88% in the very good category. The conclusion in this research is that the application of the Problem Based Learning (PBL) model can improve student learning outcomes in mathematics of class III of SD Negeri Rawa.*

*Keywords: PBL, Learning Outcomes, Mathematics, Clas III*

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu hal yang bersifat fundamental dan universal dalam kehidupan manusia, karena pendidikan merupakan kebutuhan dasar setiap orang tanpa memandang *gender*, ras maupun statusnya. Pendidikan merupakan usaha sadar manusia untuk memanusiakan manusia itu sendiri, yaitu untuk menuju ke arah perkembangan manusia yang optimal sesuai dengan potensi dan kemampuan yang dimilikinya. Proses keterlaksanaan pendidikan yang optimal memerlukan bidang keilmuan yang mengkaji secara mendalam. Ilmu tersebut adalah ilmu pendidikan. Pendidikan yang tidak didasari oleh ilmu pendidikan akan menjadi malpraktek pendidikan dan tidak akan jelas arahnya. Pendidikan erat kaitannya dengan pembelajaran. Pembelajaran merupakan bagian dari pendidikan yang menjadi sarana pelaksanaannya. Jika pembelajarannya berjalan baik maka dapat dikatakan pendidikannya baik.

Pembelajaran matematika masih dianggap pembelajaran yang sulit karena berkaitan dengan angka dan guru hanya memberikan materi pembelajaran secara 1 arah. Salah satu parameter untuk mengukur keberhasilan suatu proses pembelajaran adalah hasil belajar peserta didik. Hasil belajar adalah terbentuknya konsep, yaitu kategori yang kita berikan pada stimulus yang ada di lingkungan, yang menyediakan skema yang terorganisasi untuk mengasimilasi stimulus-stimulus baru dan menentukan hubungan di dalam dan diantara kategori-kategori (Rahmawati., 2019). Berdasarkan hasil analisis, penilaian harian siswa pada mata pelajaran matematika di kelas III SDN Rawa Kecamatan Sukahening tergolong masih rendah. Nilai terendah adalah 35 dan nilai tertinggi adalah 75. Sebanyak 75% atau 17 siswa tidak tuntas dari KKM dan yang tuntas hanya 25% atau 7 orang siswa. Jadi siswa yang tuntas lebih sedikit dari pada siswa yang tidak tuntas. Berdasarkan hasil refleksi pembelajaran, ketidaktuntasan hasil belajar siswa dikarenakan model pembelajaran yang monoton dan tidak melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal tersebut adalah tugas seorang guru untuk mengadakan perbaikan proses pembelajaran, guru perlu menerapkan model pembelajaran yang tepat. Guru dapat mendesain pembelajaran dengan memberikan permasalahan-permasalahan yang biasa ditemui oleh siswa, dengan desain pembelajaran tersebut tentunya dapat melibatkan keaktifan siswa dalam menyelesaikan permasalahannya.

Sebagaimana penelitian sebelumnya, sesuai dengan hasil penelitian Liando, M, A, (2021) yang berjudul Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III Sekolah Dasar terdapat peningkatan sebesar 93%. penerapan model

*Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan proses dan hasil belajar matematika kelas III sekolah dasar meningkat di setiap siklusnya, siklus 1 sebesar 66,67% dengan kategori sedang dan siklus 2 menjadi 87,50% dengan kategori tinggi, artinya dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas III sekolah dasar (Datreni, 2022). Selain itu berdasarkan hasil penelitian tindakan dalam 2 kegiatan pembelajaran (siklus) dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran Tema 2 Subtema 3 dan Tema 3 Subtema 1 Kelas I Semester I tahun pelajaran 2020/ 2021 pada muatan pelajaran Tematik terdapat peningkatan hasil belajar kelas (Apriyadi, Hasan, 2022). Adapun penelitian lain mengemukakan bahwa pelaksanaan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan (1) penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media Pasiput Untuk meningkatkan hasil belajar matematika di kelas III SDN 6 Dampit dapat terlaksana dengan maksimal. Aktivitas siswa dan guru mengalami peningkatan pada setiap siklusnya (2) Terdapat peningkatan hasil belajar menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media PASIPUT. Hal ini membuktikan bahwa penerapan model PBL berbantuan media PASIPUT dapat mempermudah siswa dalam memahami materi, mengaktifkan siswa dikelas, dan memberikan pembelajaran yang menyenangkan (Yunita., 2021). Penelitian lain menemukan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning* dapat meningkatkan proses belajar matematika di kelas III SDN N0 201/II Baru Telentam Kecamatan Tanah Tumbuh Kabupaten Bungo, dapat diketahui bahwa pada siklus I Pertemuan I penilaian aktivitas siswa dengan 52 dan Pertemuan II peningkatan 58, sedangkan pada siklus II Pertemuan I menjadi 86, selanjutnya siklus II Pertemuan II terjadi peningkatan yang signifikan dengan jumlah 95 (Putra., Agrita., 2021).

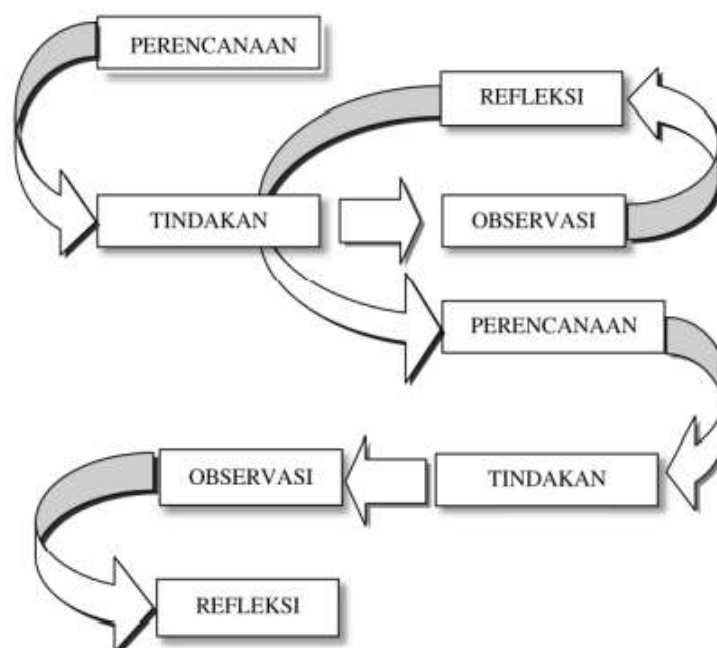
Berdasarkan latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini dibahas tentang penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika di kelas III SD Negeri Rawa.

Penelitian ini dilakukan untuk perbaikan praktik proses pembelajaran serta meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika di kelas III SD Negeri Rawa. Penelitian ini memberikan informasi dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah dalam membuat keputusan.

Manfaat penelitian ini adalah perbaikan praktik pembelajaran agar lebih efektif dan memberikan pengetahuan untuk memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme seorang guru dalam proses belajar mengajar di kelas.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu bentuk kajian atau kegiatan ilmiah dan bermetode yang dilakukan oleh guru/peneliti di dalam kelas dengan menggunakan tindakan-tindakan untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran (Azizah., 2021). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu upaya mengamati aktivitas belajar siswa dengan memberikan sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan. Guru melaksanakan tindakan, peserta didik di bawah bimbingan dan arahan guru bertujuan untuk meningkatkan dan memperbaiki kualitas pembelajaran (Purba, P, B., 2021). Berdasarkan hal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa PTK adalah suatu tindakan ilmiah untuk mengamati aktivitas belajar siswa dan meningkatkan hasil pembelajaran. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) memiliki 4 tahapan yang meliputi perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Keempat tahap merupakan satu kesatuan dalam siklus (Pahleviannur, M, R., 2022).



**Gambar 1, tahap-tahap pelaksanaan PTK**

### 1. Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), membuat media pembelajaran, membuat bahan ajar, lembar kerja siswa, soal evaluasi dan menyiapkan peralatan untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran.

### 2. Tindakan

Tindakan yang dilakukan pada tahap ini peneliti menerapkan langkah-langkah model *Problem*

*Based Learning* (PBL) (Fahrurrozi., Sari, 2022) Yaitu:

- a. Orientasi siswa pada masalah
- b. Mengorganisasi siswa dalam belajar
- c. Membimbing penyelidikan siswa secara mandiri maupun kelompok
- d. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya
- e. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

### 3. Observasi

Kegiatan ini dilakukan bersamaan dengan tahap pelaksanaan tindakan yang dilakukan pada tahap ini adalah mencatat dan merekam setiap perilaku yang muncul selama proses pembelajaran.

### 4. Refleksi

Tindakan pada tahap ini adalah kegiatan diskusi bersama teman sejawat mengenai kegiatan yang telah dilaksanakan sehingga menghasilkan rekomendasi untuk perbaikan di siklus selanjutnya.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober di kelas III SD Negeri Rawa tahun pelajaran 2022/2023.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SDN Rawa Kecamatan Sukahening Kabupaten Tasikmalaya. Jumlah siswa yang terlibat dalam penelitian ini sebanyak 24 orang. Siswa akan memperoleh pengajaran dengan model *Problem Based Learning*.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklusnya terdiri dari empat tahap diantaranya perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

Instrumen yang digunakan pada metode penelitian ini adalah lembar observasi serta hasil belajar siswa. Instrumen tersebut digunakan untuk mengetahui proses belajar di dalam kelas. Selanjutnya untuk data kemampuan kognitif siswa atau hasil belajar menggunakan instrumen penilaian tertulis.

Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana, yaitu peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata tes formatif yang dapat dirumuskan menjadi:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{\sum n}$$

Ket:

$\bar{x}$  = nilai rata-rata

$\sum x$  = jumlah semua nilai siswa

$\sum n$  = jumlah siswa

Selanjutnya persentase hasil penilaian akan ditafsirkan berdasarkan tabel Wiyoko, T., Avana, N., (2022). Ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan klasikal. Ketuntasan perorangan dihitung berdasarkan KKM Kelas III di SD Negeri Rawa, yaitu siswa yang telah dikatakan tuntas apabila telah mencapai 60. Sedangkan persentase ketuntasan secara klasikal dapat dikatakan tuntas apabila terdapat nilai 60%-100%. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar secara klasikal digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

**Tabel 1 Kriteria Penilaian Proses**

Persentase	Kriteria
$\leq 54\%$	Kurang Sekali
55% – 59%	Kurang
60% – 75%	Cukup
76% – 85%	Baik
86% – 100%	Sangat Baik

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Masa Pra Tindakan

Penelitian ini diawali oleh observasi pada masa pra tindakan. Pada masa ini peneliti mengamati nilai harian peserta didik sebelum kegiatan pembelajaran belum menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL). Berikut ini adalah capaian hasil belajar siswa pada masa pra tindakan.

Pelaksanaan pembelajaran dengan model Problem Based Learning memberikan perubahan yang signifikan terhadap proses pembelajaran matematika di kelas III SD Negeri Rawa tahun pelajaran 2022/2023 pada materi satuan panjang.

**Tabel 2 Rekapitulasi Nilai Ulangan Harian Pra Tindakan**

No	Kategori	Pra Tindakan
1.	Nilai Terendah	30
2.	Nilai Tertinggi	75
3.	Rata-rata Nilai	50,63
4.	Jumlah siswa tuntas	7

## 5. Persentase ketuntasan belajar 29%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa sesuai dengan nilai KKM yang telah ditetapkan sekolah kelas III yaitu 60, maka didapat rata-rata nilai sebesar 50,63 dan hasil siswa yang tuntas berjumlah 7 orang dengan persentase ketuntasan sebesar 29%. Hal ini disebabkan karena peneliti belum menerapkan model pembelajaran inovatif.

### 2. Masa Siklus I

#### a. Tahap perencanaan

Pada siklus I, peneliti mulai melakukan tahapan penelitian tindakan kelas yang berdasarkan pada hasil temuan pada tahap sebelumnya. Pada tahap ini peneliti menyiapkan Pembelajaran (RPP) yang menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), membuat media pembelajaran, membuat bahan ajar, lembar kerja siswa, soal evaluasi dan menyiapkan peralatan untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran.

#### b. Tahap tindakan

Peneliti menerapkan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) yang membuat siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Pada kegiatan orientasi siswa pada masalah, siswa menyanyikan lagu "tangga satuan panjang" bersama guru yang ditayangkan melalui *powerpoint*, kemudian siswa menganalisis informasi yang terdapat pada lagu tersebut. Kemudian siswa bersama guru membuat penguatan terhadap informasi yang dikemukakan oleh siswa.

Pada kegiatan mengorganisasi siswa dalam belajar, siswa dikelompokkan menjadi lima kelompok yang terdiri dari 4-5 orang dan dibagikan LKK (Lembar Kerja Kelompok). Kemudian siswa diarahkan untuk mencoba secara langsung mengukur benda-benda yang ada di kelas.

Pada kegiatan membimbing penyelidikan siswa secara mandiri maupun kelompok, siswa dibimbing untuk menhkonversikan satuan panjang yang telah ditemukan siswa. Guru berkeliling untuk mengamati dan memfasilitasi kelompok yang memerlukan bantuan.

Pada kegiatan mengembangkan dan menyajikan hasil karya, setiap siswa secara bergiliran menyampaikan informasi yang telah dicatatnya dalam LKK yang sudah disediakan.

Pada kegiatan menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, kelompok lain yang tidak presentasi memberikan tanggapan terhadap informasi yang

disampaikan oleh kelompok yang presentasi. Setelah itu siswa mengerjakan soal evaluasi untuk mengukur keberhasilan belajarnya.

#### c. Tahap observasi

Kegiatan ini dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tahap tindakan. Pada kegiatan observasi, guru sebagai peneliti mencatat dan merekam setiap perilaku yang muncul selama kegiatan pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran terlaksana sesuai dengan perencanaan. Siswa masih terlihat sedikit kesulitan pada kegiatan presentasi, karen siswa belum terbiasa menyampaikan informasi di depan kelas, tentunya hal ini juga karena penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* baru dilaksanakan di kelas III SD Negeri Rawa.

#### d. Tahap refleksi

Peneliti menganalisis tes evaluasi pembelajaran untuk mengetahui keberhasilan belajar siswa. Berikut ini adal hahasil belajar siswa pada masa siklus I.

**Tabel 3 Rekapitulasi Hasil Tes Evaluasi Siklus 1**

<i>No</i>	<i>Kategori</i>	<i>Pra Tindakan</i>
1.	Nilai Terendah	40
2.	Nilai Tertinggi	80
3.	Rata-rata Nilai	60,83
4.	Jumlah siswa tuntas	16
5.	Persentase ketuntasan belajar	66%

Berdasarkan tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa didapat rata-rata nilai pada siklus I sebesar 60,83 dan hasil siswa yang tuntas berjumlah 16 orang dengan persentase ketuntasan sebesar 67%.

Berdasarkan hasil pengamatan pada kegiatan siklus I, peneliti melakukan refleksi dan mengambil kesimpulan bahwa ada peningkatan hasil belajar pada beberapa siswa. Hal tersebut menunjukkan adanya pengaruh penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

### 3. Masa Siklus II

#### a. Tahap perencanaan

Kegiatan yang dilaksanakan pada siklus II, peneliti menerapkan perencanaan pembelajaran dengan lebih matang yang berdasarkan pada temuan-teuan tahap I. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah . menyiapkan Rancangan Pelakdanaan Pembelajaran (RPP) yang menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), membuat



media pembelajaran, membuat bahan ajar, lembar kerja siswa, soal evaluasi dan menyiapkan peralatan untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran.

b. Tahap tindakan

Peneliti menerapkan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) yang membuat siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Pada kegiatan orientasi siswa pada masalah, siswa mengamati gambar tangga satuan panjang bersama guru yang ditayangkan melalui *powerpoint*, kemudian siswa menganalisis informasi yang terdapat pada gambar tersebut. Kemudian siswa bersama guru membuat penguatan terhadap informasi yang dikemukakan oleh siswa.

Pada kegiatan mengorganisasi siswa dalam belajar, siswa dikelompokkan menjadi lima kelompok yang terdiri dari 4-5 orang dan dibagikan LKK (Lembar Kerja Kelompok). Kemudian siswa diarahkan untuk mencoba secara langsung mengukur benda menggunakan alat ukur yang berbeda.

Pada kegiatan membimbing penyelidikan siswa secara mandiri maupun kelompok, siswa dibimbing untuk mengetahui hubungan setiap alat ukur satuan panjang. Guru berkeliling untuk mengamati dan memfasilitasi kelompok yang memerlukan bantuan.

Pada kegiatan mengembangkan dan menyajikan hasil karya, setiap siswa secara bergiliran menyampaikan informasi yang telah dicatatnya dalam LKK yang sudah disediakan.

Pada kegiatan menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, kelompok lain yang tidak presentasi memberikan tanggapan terhadap informasi yang disampaikan oleh kelompok yang presentasi. Setelah itu siswa mengerjakan soal evaluasi untuk mengukur keberhasilan belajarnya.

c. Tahap observasi

Kegiatan ini dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tahap tindakan. Pada kegiatan observasi, guru sebagai peneliti mencatat dan merekam setiap perilaku yang muncul selama kegiatan pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran terlaksana sesuai dengan perencanaan. Siswa juga mulai terbiasa menyampaikan informasi di depan kelas. Siswa secara aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran tentunya hal ini dikarenakan penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* di kelas III SD Negeri Rawa.

d. Tahap refleksi

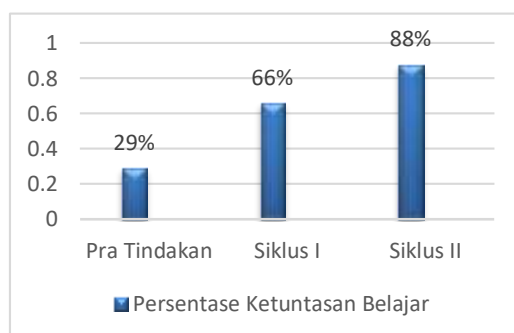
Peneliti menganalisis tes evaluasi pembelajaran untuk mengetahui keberhasilan belajar siswa. Berikut ini adalah hasil belajar siswa pada masa siklus II.

**Tabel 4 Rekapitulasi Hasil Tes Evaluasi Siklus II**

<i>No</i>	<i>Kategori</i>	<i>Pra Tindakan</i>
1.	Nilai Terendah	50
2.	Nilai Tertinggi	95
3.	Rata-rata Nilai	76,25
4.	Jumlah siswa tuntas	21
5.	Persentase ketuntasan belajar	88%

Berdasarkan tabel berikut, dapat disimpulkan bahwa didapat rata-rata nilai pada siklus II sebesar 76,25 dan hasil siswa yang tuntas berjumlah 21 orang dengan persentase ketuntasan sebesar 88%.

Berdasarkan hasil pengamatan pada kegiatan siklus II, peneliti melakukan refleksi dan mengambil kesimpulan bahwa ada peningkatan hasil belajar pada semua siswa.



**Grafik I Perbandingan Persentase Ketuntasan Belajar Pada Masa Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II**

Hal tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berpengaruh terhadap meningkatnya hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari grafik perbandingan rata-rata nilai hasil belajar siswa pada masa pra tindakan, siklus I dan siklus II mengalami peningkatan yaitu 50,63, 60,83 dan 76,25. Serta grafik ketuntasan belajar meningkat dari pra tindakan 29%, siklus I 66% dengan kategori cukup dan siklus II 88% dengan kategori sangat baik.

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berhasil dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SD Negeri Rawa.

Kegiatan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena pada aktivitas belajarnya melibatkan semua siswa untuk aktif selama proses pembelajaran, baik itu saat kegiatan diskusi, penugasan serta presentasi yang dilakukan oleh setiap siswa bersama kelompoknya. Selain itu dengan

menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) ini siswa belajar untuk berpikir kritis karena setiap masalah berasal dari hal-hal yang ditemui di kesehariannya, hal tersebut juga membuat siswa lebih berani untuk berpendapat baik di dalam kelompoknya maupun bersama dengan guru di dalam kelas, sehingga memberikan peluang lebih besar kepada siswa untuk memahami materi yang disampaikan.

## KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Berdasarkan hasil penelitian dalam meningkatkan hasil belajar siswa, guru sudah menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan melaksanakan kelima tahapan model tersebut, yaitu orientasi siswa pada masalah, mengorganisasi siswa dalam belajar, membimbing penyelidikan siswa maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, serta menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini dapat terlihat dari rata-rata hasil belajar siswa pada masa pra tindakan, siklus I dan siklus II mengalami peningkatan yaitu 50,63, 60,83 dan 76,25. Selain itu grafik hasil belajar siswa meningkat dari pra tindakan 29% dengan kategori kurang sekali, siklus I 66% dengan kategori cukup dan siklus II 88% dengan kategori sangat baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Apriyadi, . Hasan, . Hairudin. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas III Melalui Model Pembelajaran PBL di SDN Cipageran Mandiri 2 Tahun Ajaran 2020/2021. *Global Journal Teaching Profesional*, 1, 425–431.  
<https://sainsglobal.com/jurnal/index.php/gpp/article/view/703>
- Azizah., F. (2021). Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru Dalam Pembelajaran. *Jurnal Auladuna*, 3, 15–22.  
<http://ejournal.inaifas.ac.id/index.php/auladuna/article/view/475>
- Datreni, N. L. (2022). Model Pembelajaran Problem Based Learning Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Journal of Education Action Research*, 6(3), 369–375. <https://doi.org/10.23887/jear.v6i3.49468>
- Fahrurrozi., Sari, F. F. (2022). Pemanfaatan Model Problem Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran PKn Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu*

- Pendidikan*, 4, 4460–4468. <https://www.edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/2795>
- Liando, M, A, J. (2021). Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2, 141–146. <http://ejurnal-mapalus-unima.ac.id/index.php/eduprimary/article/view/2080>
- Pahleviannur, M, R., D. (2022). *Penelitian Tindakan Kelas* (Sukmawati., Mulyasari. (ed.)). Pradina Pustaka. <https://thesiscommons.org/x6p8n/>
- Purba, P, B., dkk. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas* (S. Rikki. (ed.)). Yayasan Kita Menulis. [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=LCQ5EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA83&dq=purba+p+Penelitian+Tindakan+Kelas.+Yayasan+Kita+Menulis&ots=fK9oQHec2n&sig=uwhmfen6gRRajOsp5SpYEEQrCy8&redir\\_esc=y#v=onepage&q=purba p Penelitian Tindakan Kelas. Yayasan Kita Men](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=LCQ5EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA83&dq=purba+p+Penelitian+Tindakan+Kelas.+Yayasan+Kita+Menulis&ots=fK9oQHec2n&sig=uwhmfen6gRRajOsp5SpYEEQrCy8&redir_esc=y#v=onepage&q=purba p Penelitian Tindakan Kelas. Yayasan Kita Men)
- Putra., Agrita., K. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Problem Based Learning Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Tunas Pendidikan*, 3, 161–170. <http://ejournal.stkip-mmb.ac.id/index.php/pgsd/article/view/488>
- Rahmawati., dkk. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Model Problem Based Learning Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(4), 2113–2117. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i4.242>
- Wiyoko, T., Avana, N., M. (2022). Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Proses dan Hasil Belajar Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 13, 83–92. <https://jp.ejournal.unri.ac.id/index.php/JP/article/view/8009>
- Yunita., A. (2021). Model Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Media (PASIPUT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Di Kelas III SDN DAMPIT. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan (JISIP)*, 5, 1086–1091. <https://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JISIP/article/view/2545>